

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Setiap lima tahun sekali, masyarakat Indonesia berpartisipasi dalam proses demokrasi dengan memilih presiden dan wakil presiden baru. Kata Yunani demos (rakyat) dan kratos (administrasi) merupakan akar kata dari kata demokrasi dalam bahasa Inggris (Suryawati, 2021). Oleh karena itu, pemerintahan dapat dilihat sebagai pemerintahan yang dimiliki dan dijalankan oleh warga negaranya, atau sebagai pemerintahan yang “dari, oleh, dan untuk” rakyatnya. Menurut Abraham Lincoln, presiden Amerika Serikat yang keempat belas, “pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat” adalah cara paling sederhana untuk menggambarkan demokrasi (Panjalu, 2017).

Sepanjang sejarah Indonesia, berbagai bentuk demokrasi telah dibicarakan, antara lain konstitusi, parlementer, liberal, terpimpin, Pancasila, dan masih banyak lagi. “Rakyat berkuasa” adalah definisi demokrasi, yang digunakan dalam semua pengertian yang tercantum (Budiardjo, 2008). Tidak dapat dipungkiri lagi, pelaksanaan pemerintahannya harus didasarkan pada kekuasaan rakyat. Rakyat dapat terlibat dalam mengatur, melaksanakan, dan memutuskan jalannya pemerintahan secara langsung atau melalui keterwakilan mereka di lembaga perwakilan rakyat (Juanda & Juanda, 2023).

Para pemilih dalam pemilihan umum di Indonesia mengungkapkan optimisme mereka terhadap generasi baru pemimpin nasional dan legislator yang

akan melaksanakan tujuan dan sasaran negara yang telah ditetapkan. Visi dan misi negara yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 menunjukkan bahwa para founding fathers Indonesia memiliki pola pikir yang visioner dan ambisius. Dengan tujuan “menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur,” UUD 1945 dalam pembukaannya menyatakan bahwa negara Indonesia menjunjung tinggi negara. Untuk memenuhi mandatnya, pemerintah Indonesia harus melakukan hal-hal berikut: (1) menjaga segenap bangsa Indonesia dan darahnya; (2) memajukan kesejahteraan bersama; (3) mencerdaskan masyarakat; dan (4) ikut serta dalam pembentukan tatanan global berdasarkan otonomi penuh, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, pemilihan umum diharapkan dapat memilih pemimpin bangsa yang akan bertanggung jawab untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pemilihan umum adalah cara bagi orang-orang untuk ikut menentukan siapa yang akan memimpin negara atau daerah selama periode waktu tertentu. Pengaruh media semakin besar menjelang pemilihan umum berikutnya, berkat kemajuan teknologi yang sangat pesat, khususnya di bidang teknologi informasi berbasis internet. Maka dari itu media telah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang paling penting (Majid & Andrian, 2023).

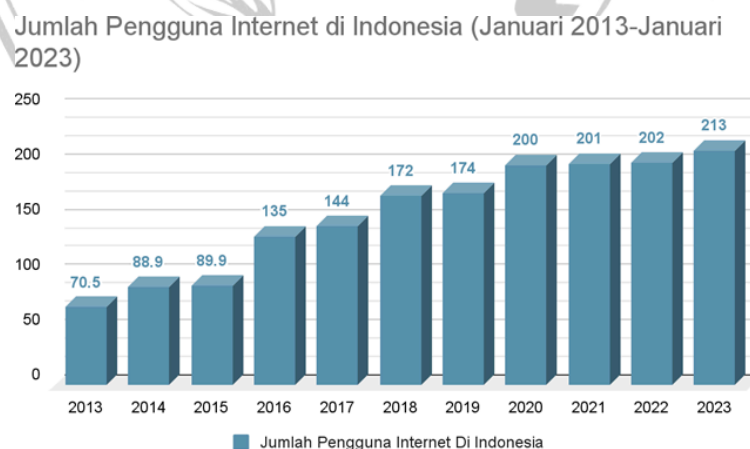
Sebagai pengganti media tradisional seperti televisi, radio, dan lain-lain yang biasanya bersifat satu arah, media sosial menawarkan nilai melalui integrasi teknologi dan interaksi sosial. Social media mudah diakses dan berkembang dengan cepat dan dapat memberikan dampak besar pada masyarakat. Banyak

partai politik atau tokoh politik mulai menggunakan media sosial sebagai alat promosi karena kemudahan dan kecepatan yang diperoleh untuk menyebarkan informasi.

Platform online telah memperluas jangkauan kampanye politik di luar media tradisional. Partai politik dan politisi dapat menjangkau pemilih secara pribadi dengan memanfaatkan platform digital seperti media sosial untuk berbagi pesan kampanye dalam berbagai format seperti teks, foto, video, dan interaksi langsung. Selain itu, media sosial memungkinkan pemilih untuk berbicara, berbagi konten politik, dan menyuarakan pendapat mereka (Ratnamulyani & Maksudi, 2018).

Akan ada 213 juta pengguna internet di Indonesia pada Januari 2023, yang merupakan 77% dari total populasi negara ini yang berjumlah 276,4 juta jiwa, menurut laporan terbaru dari We Are Social. Angka ini merupakan peningkatan sebesar 5,44% dari 202 juta orang pada Januari 2022.

Gambar 1.1 Pengguna Internet di Indonesia (Januari 2013-Januari 2023)



Sumber : We Are Social (2023)

Sebagai bagian dari kemajuan teknologi komunikasi, media sosial bermunculan dari media baru. Salah satu bentuk popularitas yang berkembang pesat adalah media sosial yang berbasis pada komunikasi online. Media sosial online seperti blog, forum, dan jejaring sosial memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi aktif dengan berbagi, merespons, dan menghasilkan konten (Tosepu, 2018). Individu di media sosial dapat melakukan berbagai macam kerjasama, pertukaran, dan perkenalan dalam berbagai bentuk, mulai dari tulisan hingga visual (Puntoadi, 2011).

Menurut Permassanty dan Muntiani (2018), situs jejaring sosial memungkinkan penggunanya membangun halaman profil dan menambahkan informasi pribadi lainnya. Platform media sosial yang populer dan akan segera dirilis antara lain YouTube, Facebook, WhatsApp, Twitter, dan masih banyak lagi (Tosepu, 2018). Dalam hal platform media sosial di Indonesia, YouTube memiliki 139 juta pengguna, menjadikannya peringkat pertama menurut DataReportal.

Pengguna dapat mengunggah, melihat, dan berbagi klip video secara bebas di YouTube, menjadikannya platform berbagi video yang populer. Pada bulan Februari 2005, YouTube dimulai oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, yang semuanya sebelumnya bekerja untuk PayPal. Video di YouTube biasanya terdiri dari klip film, televisi, dan video pengguna sendiri (Tjanatjantia, 2013).

Salah satu produk Google ini memungkinkan pengguna memposting video yang dapat ditonton oleh siapa saja, di mana saja di dunia tanpa membayar

sepeser pun. Jika terdapat arsip video online yang lengkap dan beragam, kemungkinan besar itu adalah YouTube. Itu juga yang paling populer. Bukan Google yang pertama kali membuat YouTube. Namun, setelah mengakuisisi platform tersebut, Google kemudian menggabungkannya dengan layanan lain.

Dengan adanya media digital, informasi politik semakin tersebar luas dan tersebar dengan cepat. Fungsi ini memungkinkan sejumlah besar politisi dari berbagai negara menggunakan media sosial dalam kampanye mereka. Menarik pemilih muda melalui media sosial bisa dilakukan dengan biaya murah. Profil Facebook, Twitter, dan YouTube sudah dimiliki oleh sejumlah partai politik Indonesia.

Selain itu para politisi memiliki akun pribadi yang sudah terverifikasi dari pihak Youtube seperti, Presiden Joko Widodo (YouTube @Jokowi), Menparekraf Sandiaga Salahuddin Uno (YouTube @SandiunoTV), Menteri BUMN Erick Thohir (Youtube @erick.thohir). Politisi lain yang menjadi calon Presiden 2024 juga memiliki akun YouTube misal Prabowo Subianto (YouTube @djojohadikusumo), Anies Baswedan (Youtube @aniesbaswedan), dan Ganjar Pranowo (Youtube @GanjarPranowoOfficial). Program kerja, pendapat mengenai isu terkini, gagasan-gagasan yang mereka usung, dan bahkan perbincangan yang bersifat ringan mengenai hal di hidup mereka masing-masing adalah konten-konten yang tercantum di linimasa para tokoh politisi tersebut. Pemberitaan tentang Pemilihan Umum 2023 tersebar luas di YouTube. Setiap pemberitaan yang berkaitan dengan pemilihan presiden 2024 memicu diskusi antara pendukung masing-masing kandidat. Hal ini menunjukkan bahwa

YouTube berfungsi sebagai media yang mendukung interaktivitas atau interaksi yang terjadi (Nedumkallel, 2020). Salah satu dari banyak unggahan yang berkaitan dengan Pemilihan Umum 2024 adalah “[LIVE] 3 Bacapres Bicara Gagasan | Mata Najwa”, yang disiarkan secara langsung pada akun YouTube Najwa Shihab. Siaran langsung ini menghadirkan tiga bacapres 2024 untuk berbicara tentang gagasan mereka. Banyak korespondensi muncul dari masing-masing bacapres dari unggahan tersebut.

Peneliti telah menyelidiki fenomena yang terjadi berdasarkan gagasan respon netizen yang terjadi pada Prabowo Subianto, khususnya dalam unggahan siaran langsung “[LIVE] 3 Bacapres Bicara Gagasan | Mata Najwa” di Youtube Najwa Shihab. Hal ini diharapkan akan memberikan informasi tentang tanggapan dan pernyataan netizen terhadap Prabowo Subianto menjelang pemilihan Presiden 2024. Memahami dinamika politik dan bagaimana masyarakat menanggapi kampanye politik di media sosial semakin berkembang pesat, menjadikan media sosial sebagai pilihan utama bagi politisi dalam Pemilihan Umum mendatang. Maka didapatkan rumusan masalah penelitian yang akan menjadi fokus utama pada penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang yang telah disusun sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Apa respon netizen terhadap terhadap Prabowo Subianto dalam penyampaian gagasan untuk pemilihan presiden 2024 yang disiarkan langsung “[LIVE] 3 Bacapres Bicara Gagasan | Mata Najwa” di Youtube Najwa Shihab?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan respon netizen terhadap Prabowo Subianto dalam penyampaian gagasan untuk pemilihan presiden 2024 yang disiarkan langsung “[LIVE] 3 Bacapres Bicara Gagasan | Mata Najwa” di Youtube Najwa Shihab.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai pola respon netizen dalam kolom komentar kanal youtube Najwa Shihab yang berjudul “[LIVE] 3 Bacapres Bicara Gagasan | Mata Najwa” khususnya pada bakal calon presiden Prabowo Subianto. Penelitian ini dapat memberi masukan dan menjadi kontribusi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji respon netizen yang terjadi dalam media sosial khususnya pada platform youtube. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur akademik bagi para pembaca mengenai politik pada pemilihan umum 2024.